

**EFEKTIVITAS PROGRAM FARDHU 'AIN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK MULIA SISWA DI TADIKA DIDIK
BISTARI GEMILANG GERIK MALAYSIA**

Yuli Syahpitri Manurung
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: yulisyahpitrimanurung@gmail.com

Zailani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
e-mail: zailani@umsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the extent of effectiveness of the Fardhu 'Ain Program in developing noble character among students at Tadika Didik Bistari Gemilang, Gerik, Perak, Malaysia. As a fundamental pillar of Islamic education, the Fardhu 'Ain Program focuses on fundamental individual obligations, including basic beliefs and practical worship. This study employed a descriptive qualitative methodology, employing data collection techniques such as field observations, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation analysis. The findings indicate that the program serves as a transformative instrument, successfully bridging the gap between theoretical religious knowledge and daily practical application. By implementing visual demonstration and storytelling methods, the School has fostered spiritual independence in children through the use of visual demonstration and storytelling techniques. This is demonstrated by the students' regular habit of reciting prayers spontaneously every day. The program also significantly improved students' interpersonal intelligence, demonstrated by polite communication and proactive social empathy. Important findings highlight students' spiritual initiatives, such as spontaneous recitation of Surah Al-Fatihah in a grieving environment, which reflects deep moral courage and internalized faith. Ultimately, this study concludes that the Fardhu 'Ain Program is highly effective in developing a holistic personality that harmonizes the relationship between the servant and the Creator with social responsibility towards fellow human beings, producing a generation that is intellectually competent and morally exemplary.

Keywords: Fardhu 'Ain Program, Noble Character, Islamic Education, Student, Moral Formation.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana efektivitas Program Fardhu 'Ain dalam mengembangkan karakter mulia di kalangan siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang, Gerik, Perak, Malaysia. Sebagai pilar utama pendidikan Islam, Program Fardhu 'Ain berfokus pada kewajiban individu yang mendasar, termasuk keyakinan dasar dan ibadah praktis. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara

mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa program ini berfungsi sebagai alat transformatif yang berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama teoretis dan penerapan praktis sehari-hari. Dengan menerapkan metode demonstrasi visual dan bercerita, Sekolah telah menumbuhkan kemandirian spiritual pada anak-anak melalui penggunaan teknik demonstrasi visual dan bercerita. Hal ini ditunjukkan oleh kebiasaan rutin siswa untuk mengucapkan doa secara spontan setiap hari. Program ini juga secara signifikan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, yang ditunjukkan melalui komunikasi yang sopan dan empati sosial yang proaktif. Temuan penting menyoroti inisiatif spiritual siswa, seperti pengucapan spontan Surah Al-Fatihah dalam lingkungan yang berduka, yang mencerminkan keberanian moral yang mendalam dan keyakinan yang terinternalisasi. Pada akhirnya, studi ini menyimpulkan bahwa Program Fardhu 'Ain sangat efektif dalam mengembangkan kepribadian holistik yang mengharmoniskan hubungan antara hamba dan Pencipta dengan tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia, menghasilkan generasi yang secara intelektual kompeten dan secara moral teladan.

Kata kunci: Program Fardhu 'Ain, Karakter Mulia, Pendidikan Islam, Siswa, Pembentukan Moral.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan metode pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tentang mengajar atau belajar, guru memiliki teori dan referensi. Selain itu, kita dapat mempelajari pendidikan secara praktis melalui kegiatan akademis dan empiris yang berasal dari pengalaman pribadi, yang disebut praktik pendidikan. Selain itu, kita dapat mempelajari pendidikan secara teoritis melalui perenungan-perenungan yang mendalam yang mencoba memahami pendidikan dalam konteks yang lebih luas, yang disebut teori pendidikan.. Teori dan praktik pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena hal tersebut memiliki hubungan komplementer yang saling mengis¹

Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan dan informasi, tetapi juga melibatkan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian setiap orang. Pendidikan adalah proses penempatan yang dialami oleh siswa dalam upaya memenuhi kebutuhan,

¹ Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A.. pendidikan dengan berbagai pendekatan dan teori pendidikan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), (2022) 40–53. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>.

keinginan, dan kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan sesuai dengan tingkat kedewasaannya.

Begitu pula, Agama dan ilmu pengetahuan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sesungguhnya akal manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka dapat mempelajari dan mempertimbangkan apa yang ada di alam ini sebagai pelajaran dan petunjuk untuk kehidupan dunia mereka. Secara normatif, Islam sangat menghargai tentang penguasaan ilmu pengetahuan. Sehingga, ilmu dalam Islam dipandang secara utuh dan universal, tidak ada istilah pembagian ilmu.²

Meskipun demikian, sebagai bagian dari kerangka sistem pendidikan, guru harus terus meningkatkan kemampuan mengajar mereka untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan lingkungan tempat proses pendidikan dilakukan. Para ahli berpendapat bahwa "yang dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja di lapangan" karena guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Agar pembelajaran berlangsung dengan baik, guru harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, menilai, dan melanjutkan pembelajaran³

Dalam Penelitian menjelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab". Dalam hal ini Pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan membentuk individu memiliki iman, takwa, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menghayati dan menanamkan akhlak mulia dalam masyarakat, terutama nilai-nilai luhur agama Islam.⁴

² Indri, Y., Stain, Y., Riau, B., Wahyudi, H., Sultan, U., Riau, S. K., & Rafi'i Ma'arif Tarigan, M. "Pembagian Ilmu Menurut Al-Ghazali (Tela'ah Buku Ihya' 'Ulum ad-Din)". *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(2), (2020).180–198. <https://doi.org/10.24014/af.v19.i2.11338>.

³ Harfiani, R., & Setiawan, H. R. "Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 10(1), (2021). 50–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>

⁴ Manurung, M., Harahap, M. R., & Ridwan, A.. Penerapan Metode Inseri dalam Penanaman Nilai-Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Pendidikan agama juga mengalami tantangan yang cukup memprihatinkan. Seperti yang disampaikan oleh Rafiqah, semakin sedikit siswa yang memiliki minat mendalam dalam mempelajari agama. Padahal, untuk mencapai keseimbangan dalam hidup, oleh karena itu pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa karena melalui nilai-nilai keimanan dan moral yang diajarkan, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki karakter yang beretika dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan hari ini bukan cuma soal membuat siswa pintar secara akademik, jauh lebih penting adalah bagaimana sekolah bisa membentuk mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Akhlak mulia, atau tingkah laku yang baik sesuai ajaran agama, menjadi pondasi penting agar siswa bisa menjalani hidup dengan benar, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu tantangan dalam membentuk akhlak semakin besar. Dengan demikian pembentukan akhlak pada siswa sangat diprioritaskan sebagai upaya dalam membentengi siswa dari penyimpangan perilaku serta membimbing mereka agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11. Ayat ini secara halus kuat mengisyaratkan bahwa akhlak yang baik, seperti kerendahan hati dan kedisiplinan sosial, adalah fardhu 'ain yang tak terpisahkan dari keimanan dan ilmu itu sendiri. Nilai seorang hamba tidak hanya diukur dari hafalan atau banyaknya shalat, tetapi dari bagaimana ia membawa keimanan dan ilmunya dalam interaksi sehari-hari.⁶

Pembentukan akhlak itu dikatakan penting karena iya lebih tinggi dari pada ilmu, seperti hadis rasulullah yang artinya “adab itu diatas ilmu” tetapi akhlak siswa dapat terbentuk dari bukan hanya dari sebuah contoh keagamaan tetapi juga keteladanan guru seperti penelitian Fitria Irawarni Mbagho dalam studinya *Peran kegiatan Keagamaan*

Nilai Islami Kepada Siswa di MTs Al Washiliyah Sei Kepayang. *Universitas Alwashliyah Medan*, (2023) 368–378.

⁵ Rafiqah, U. R., & Hosna, R.. "Pendalaman Furūḍul Ainiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), (2025)894–907. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1425>

⁶ Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Dan Studi Islam*”, 1(November), (2023). 49–65. <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>

dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang Tahun 2020, menekankan bahwa keberhasilan penanaman akhlak mulia sangat ditentukan Program Amali Solat (praktik shalat) yang merupakan bagian dari PAFA diterima dengan antusiasme tinggi oleh pelajar. Program ini dianggap penting untuk menyempurnakan ibadah dan secara umum menunjang tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan individu yang berakhlak mulia di lingkungan sekolah ⁷

Pendidikan agama Islam memiliki beragam materi yang disusun secara sistematis sesuai dengan kategorinya, salah satunya adalah furudhul ainiyah atau fardhu 'ain, yakni kewajiban-kewajiban dasar dalam agama islam. Seiring perkembangan zaman istilah fardhu ainiyah tidak hanya dipahami sebagai kewajiban individual. Pembelajaran fardhu 'ain disekolah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan membentuk akhlak mulia siswa melalui pembelajaran ini siswa dibimbing untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Pada penelitian ini penulis membahas tentang fardhu 'ain, Ilmu Fardhu 'Ain ini adalah ilmu-ilmu dasar yang wajib diketahui dan diamalkan oleh setiap Muslim yang baligh (berakal), meliputi akidah, ibadah Keberadaan program yang fokus pada Fardhu 'Ain menjadi sangat penting karena ia berfungsi sebagai kerangka utama yang dapat merubah perilaku siswa Artinya, program ini adalah jantung dari upaya pembentukan akhlak Islami Program ini dianggap penting untuk menyempurnakan ibadah dan secara umum menunjang tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan individu yang berakhlak mulia di lingkungan sekolah.⁹

Ilmu farudhul ainiyah merupakan pondasi utama dalam pendidikan islam karena berkaitan langsung dengan kewajiban dasar setiap muslim. dalam pembelajaran fardhu 'ain ini menjadi sarana penguatan keagamaan dan juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan penanaman akhlak mulia yang berlandaskan syariat islam. Dengan

⁷ Naelasari, A. K. dan D. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), (2021). 118.

⁸ Nasution. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa". *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3. (2024).

⁹ Abdullah1, R., & Adnan, N. I. M. "Pelaksanaan Program Amali Solat dalam Perkara Asas Fardhu Ain (PAFA) dalam Kalangan Pelajar Tingkatan Dua (The Implementation of Practical Prayer (Solat) Akademia Baru" *Journal of Advanced Research in Pelaksanaan Program Amali Solat dalam Perkara Asas*. May. (2021).

penguasaan dan pengamalan ini, secara konsisten, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap aspek kehidupannya.¹⁰

Penelitian ini menyoroti Tadika Didik Bistri Gemilang, yang berlokasi di Jalan Semarak Kota Gerik Negeri Perak, Malaysia. Sekolah ini menjadi salah satu institusi pendidikan ini yang menerapkan Program Fardhu 'Ain sebagai bagian kunci dari proses pembentukan akhlak mulia siswanya. Penelitian ini akan menjawab seberapa luas program ini berjalan membentuk akhlak mulia siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang efektif yang disampaikan dengan metode yang menarik dan berpusat pada siswa sangat menentukan keberhasilan penanaman akhlak.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa luas Program Fardhu 'Ain yang dilaksanakan di Tadika Didik Bistari Gemilang telah berhasil mengubah pengetahuan siswa menjadi amalan nyata dalam perilaku dan akhlak mereka. Dengan mengetahui tingkat efektivitasnya, maka sekolah dapat mengembangkan lagi program yang telah di laksanakan yaitu seperti mengoptimalkan metode pengajaran, kurikulum, atau kegiatan pendukung program, Program Fardhu 'Ain benar-benar berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan juga berbudi pekerti luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Menggunakan metodologi yang didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pandawangi mengutip Sugiyono, yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sehingga proses penelitian itu dapat menghasilkan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambaran tindakan nyata. Oleh karena itu, hasil dapat mencakup semua variabel secara menyeluruh. (Kuno, 2023). Penelitian ini menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dimana

¹⁰ Lubis, N. . "Pembentukan Akhlak Siswa dimadrasah, Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Mutu Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. (2022).

peneliti mengamati dan mengumpulkan fakta-fakta yang ada di lapangan dengan memperhatikan serta mencatat dan melakukan wawancara mengenai hal-hal yang terkait dalam proses pelaksanaan program tersebut baik dari aktivitas belajar mengajar maupun perilaku yang timbul dari siswa. Efektivitas program fardhu 'ain dalam membentuk akhlak mulia siswa di sekolah menjadi tujuan utama penelitian ini. Peneliti juga menggunakan paradigma analisis data interaktif yang menguraikan menjadi tiga langkah mudah: reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan¹¹.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Program Fardhu 'Ain

Dalam hal ini, program menekankan pada realisasi atau implementasi yang memberikan jangka waktu yang relatif lama dan terjadi sekelompok orang.¹² Menurut Farida Yusuf Tayibnasis, Program dilakukan untuk mendapatkan hasil, atau untuk mendapatkan dampak dan progres dikemudian hari. Oleh karena itu, program dapat mencakup komponen utama diantaranya kegiatan yang direncanakan di sekolah¹³ Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan efektif, efisien, dan sesuai dengan standar kurikulum.¹⁴ Begitu pula dalam penelitian (Zailani Zailani & Jumari Jumari, 2024) menyatakan juga bahwa efektivitas penggunaan media pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan maksimal kalau sumber daya nya tidak maksimal. Oleh karena itu sumber daya pendidikan memiliki peran penting dalam berjalannya suatu program.

Fardhu 'ain dapat dikatakan sebagai suatu ketetapan hukum Islam yang berupa kewajiban individual (personal) yang harus dilaksanakan oleh setiap mukallaf (orang Muslim yang balig dan berakal) secara langsung dan tidak dapat diwakilkan. seperti dasar-dasar akidah dan fikih ibadah yang dibutuhkan sehari-

¹¹ Pandawangi.S. "Metodologi Penelitian". *Journal Information*, 4, (2021). 1–5.

¹² Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2018).3.

¹³ Farida Yusuf Tayibnasis, *Evaluasi Program*. (Jakarta:Reneka Cipta, 2000), 9.

¹⁴ Yamin, M. dan Sabari, A., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, , 2025), 55-60.

hari).¹⁵ Contohnya sholat, zakat, puasa, berbuat baik kepada orangtua, dan lain-lain.¹⁶

Hasil observasi menunjukkan implementasi nyata dari program Fardhu 'Ain melalui metode praktik langsung (demonstrasi) ibadah shalat, yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan ketaatan spiritual sejak dini. Pembelajaran ini bukan sekadar rutinitas fisik, melainkan proses pengenalan hakikat hubungan hamba dengan Sang Pencipta yang wajib dikuasai secara individual oleh setiap Muslim. Dengan membiasakan siswa praktek dan bacaan shalat di lingkungan sekolah, mereka tidak hanya akan menghafal urutan ibadah secara kognitif, tetapi mereka juga akan mengalami pengalaman batin yang membentuk karakter istiqomah (konsistensi). Hal ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan akhlak, di mana nilai-nilai ketuhanan yang dipelajari di kelas bertransformasi menjadi identitas diri dan kebiasaan yang melekat hingga mereka dewasa.



Gambar 1

Siswa-siswa Melaksanakan Sholat Dhuha Dan Dzuhur

Sebagaimana hasil wawancara di Tadika Didik Bistari Gemilang salah seorang guru menyatakan: *"Pelaksanaan Program Fardhu 'Ain ini di pecah/ dibagi dalam beberapa materi seperti sholat, wudhu, adab kepada orang tua, guru dan teman. Disamping itu juga siswa menghafal surah pendek, doa sehari-hari"*. Temuan ini menegaskan bahwa materi-materi inti dari program tersebut mencakup syariat (ibadah) sehari-hari seperti pengajaran tata cara Salat lima waktu, belajar membaca al-qur'an dengan baik dan benar, serta Etika dan Moralitas Hidup.

¹⁵ Yamin, M. dan Sabari, A., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Yogyakarta: Deepublish, , 2025), 55-60.

¹⁶ Hanifah, H., Fransiska, R. E., Siregar, R., & Yuli, H. "Penafsiran Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), (2025). 17–26.

Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 8, No.1 Maret (2026)
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

Tujuan utama program fardhu 'ain diantaranya adalah Mewujudkan Ketaatan Individu, Pembentukan Karakter Spiritual, Penguatan Fondasi Akidah. Karena dapat melatih diri supaya menjadi pribadi yang berakhlak sejak dini. Fardhu 'Ain tidak bertujuan melahirkan ahli agama, melainkan memastikan setiap orang mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah. Sehingga setiap individu Muslim akan siap menjalankan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab dan integritas.¹⁷

B. Proses Pembentukan Akhlak Mulia Siswa

Akhlak dikatakan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan pembentukan budi pekerti¹⁸; kelakuan. Pembentukan dapat dimaknai sebagai suatu ikhtiar yang terencana dan terarah. Terkhusus dalam hal ini pembentukan akhlak menjadi Tujuan Utama Rasulullah Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.” (Hadis Riwayat Ahmad dan Al-Baihaqi).

Pembentukan sikap dan perilaku serta akhlak seseorang tidak hanya menjadi tujuan diutusnya Rasulullah di muka bumi, tetapi kini juga menjadi tujuan dari seluruh pihak dan komponen di setiap lingkungan sekolah untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter islami yang mengamalkan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Menurut Imam Al-Ghazali, yang artinya “Akhlak diartikan sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.”¹⁹

Pembentukan akhlak sangat penting karena mengingat kedudukan nya yang tinggi dalam islam diantaranya yaitu: sebagai misi utama kenabian dan Akhlak sebagai bukti dan buah ibadah yang dimana Rasulullah menegaskan, "Orang mukmin yang paling sempurna imannya ialah yang terbaik akhlaknya..." (Hadis Riwayat Tirmidzi). Oleh karena itu Pembentukan Akhlak siswa memerlukan usaha

¹⁷ Dzurriyat. *Konsep Ilmu Dalam Pesantren: Antara Fardhu 'Ain Dan Fardhu Kifayah*. QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 2 (1). (2025).

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 20.

¹⁹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin Juz 3*, (Semarang: Thoba Putra, t. thn), 53.

yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dalam menanamkan sikap serta perilaku yang baik. dalam proses ini, siswa dibina melalui berbagai pendekatan dan pembinaan pendidikan dengan tujuan membantu mereka mengembangkan semua potensi mereka: akal, pengendalian emosi, hati nurani, dan intuisi.

Hadis-hadis menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menjadikan kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai sosial sebagai bagian integral dan interaksinya dengan anak-anak serta menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan akhlak mereka. Praktik-praktik ini termasuk memberikan perhatian serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial, semua ini relevan dalam konteks pendidikan karakter anak.²⁰

Dari hasil wawancara mendalam dan studi dokumentasi ditemukan proses pembentukan akhlak melalui program fardhu 'ain di sekolah dengan melakukan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu sebagaimana yang dinyatakan kepala sekolah bahwa *"pengajaran yang dilakukan agar proses pembentukan akhlak lebih efektif yaitu siswa lebih ditekankan kepada pemahaman yaitu dengan menonton atau melihat gambar, contohnya kisah nabi dan rasul lalu secara tidak langsung anak akan lebih mengerti dan langsung mempraktekkan di kehidupan sehari-hari bagaimana sifat-sifat nabi dan rasul seperti yang telah mereka lihat"*.

Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang benar mengenai nilai-nilai kebaikan dan keburukan merupakan aspek penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu penerapan program fardhu'ain melalui metode demonstrasi dapat membentuk akhlak peserta didik tidak hanya bersifat teoritis, tetapi tumbuh dan berkembang melalui keteladanan serta apa yang mereka amati secara langsung. Melalui metode tersebut, siswa tidak hanya ditempatkan sebagai objek yang menerima informasi, tetapi sebagai pengamat aktif yang melakukan identifikasi diri terhadap tokoh-tokoh inspiratif yang ditampilkan. Proses menonton kisah nabi dan rasul memungkinkan terjadinya transfer nilai secara emosional, siswa merasakan perjuangan, kesabaran dan kejujuran para nabi dan rasul, yang kemudian memicu siswa ingin meneladani perilaku tersebut.

²⁰ Ruslan, M., Rahman, A., & Chapakiya, S. *Pendidikan Moral dan Sosial Anak dalam Islam (Studi Hadis tentang Interaksi Nabi SAW)*. 3(September). (2025)



Gambar 2

Siswa Menonton Kisah Perjalanan Nabi Muhammad SAW ke gua hira

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual berupa kisah para Nabi efektif sebagai sarana pembentkan akhlak mulia anak. Melalui proses pengamatan visual, siswa tidak hanya sekadar menerima informasi sejarah, tetapi juga mengalami proses peniruan (*modeling*) terhadap sifat-sifat kenabian seperti kejujuran, keberanian, dan kasih sayang. Hal ini membuktikan bahwa Program Fardhu 'ain mampu mengubah konsep akhlak menjadi pemahaman yang nyata, sehingga mendorong siswa untuk secara spontan mempraktikkan sikap moral dalam interaksi sosial mereka setiap hari di sekolah dan di rumah.

C. Dampak Program Fardhu 'Ain dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Program fardhu'ain dianggap perlu diterapkan dalam pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, hal itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Lingkungan yang membiasakan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran fardhu'ain akan menuntut anak untuk terbiasa melaksanakan kewajiban-kewajiban individual sesuai ajaran islam. Oleh karena itu, pembiasaan perilaku baik perlu dilakukan secara berselanjutan atau konsisten. Agar kebiasaan buruk, seperti meninggalkan sholat dapat dihindari.

Pembinaan yang terus menerus hasilnya anak akan tumbuh menjadi pribadi yang senantiasa mengingat kewajiannya sebagai hamba Allah SWT. Sebagai contoh, pembiasaan pelaksanaan sholat 5 waktu setiap hari, ibadah puasa dibulan ramadhan selama 1 bulan penuh, serta anjuran untuk senantiasa berdoa dalam setiap aktivitas ini merupakan bentuk konkret ajaran islam dalam menanamkan kebiasaan berbuat kebaikan. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diarahkan

untuk menjadikan setiap perbuatan baik sebagai wujud pengabdian, amal shaleh dan ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana Fungsi program Fardhu 'Ain yaitu yang pertama, Fondasi Pendidikan Islam yang dimana landasan utama yang wajib dikuasai oleh setiap Muslim sebelum memasuki disiplin ilmu lainnya. Kedua, Integrasi Ilmu yaitu Bertindak sebagai jembatan yang mengintegrasikan ilmu agama (spiritual dan moral) dengan ilmu umum (intelektual dan profesional), sehingga menjadikan anak yang cerdas dan bertanggung jawab secara ukhrawi. Ketiga, Fungsi Pembiasaan Amalan: Program ini berfungsi sebagai sarana pelatihan praktis dan pembiasaan ibadah harian (misalnya program amali salat) agar ibadah menjadi kebiasaan dan gaya hidup, bukan hanya teori semata.²¹

Tokoh-tokoh akhlak terkenal seperti Ibn Miskawaih, Ibn Sina, dan Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan yang berkelanjutan. "Dakwah, nasihat, dan berbagai upaya pendidikan akan menjadi sia-sia apabila akhlak tidak dapat diubah," kata Imam al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang menegaskan pentingnya pembinaan akhlak, "Perbaikilah akhlakmul."²²

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di Tadika Didik Bistari Gemilang salah seorang guru menyatakan: *"perubahan nyata yang timbul dari anak itu sendiri yaitu dari sikap dan prestasinya, diantaranya mereka menjadi pintar dalam membaca dan melafalkan do'a sehari-hari, sehingga ketika makan tanpa disuruh mereka akan memebacanya sendiri begitu pula ketika hendak tidur"* Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran bukan sekadar hafalan, melainkan telah menjadi karakter yang terinternalisasi, menandakan bahwa nilai-nilai agama telah melekat menjadi kebiasaan sehari-hari. Begitu juga, perubahan perilaku (afektif) berjalan beriringan dengan kemampuan kognitif (prestasi). Kemampuan membaca dan melafalkan doa bukan hanya pencapaian akademis, tetapi juga bentuk nyata dari keberhasilan pembentukan akhlak. Keberhasilan anak dalam mempraktikkan doa secara mandiri menunjukkan bahwa metode pengajaran di sekolah tersebut berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aplikatif.

²¹ Ruslan, M., Rahman, A., & Chapakiya, S. *Pendidikan Moral dan Sosial Anak dalam Islam (Studi Hadis tentang Interaksi Nabi SAW)*. 3(September). (2025)

²² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Bandung: Penerbit Marja, 2020), 110.

Program Fardhu 'Ain di Tadika Didik Bistari Gemilang bukan sekadar transfer pengetahuan agama, melainkan sebuah instrumen transformasi perilaku yang fundamental. Dampak yang paling nyata terlihat pada nilai-nilai tauhid dan etika ketuhanan telah menetap dalam alam bawah sadar mereka. Ini adalah fondasi utama dari akhlak mulia, yaitu bertindak benar karena kesadaran akan kehadiran Tuhan. Akhlak mulia siswa tidak lagi muncul sebagai keterpaksaan, melainkan sebagai cerminan dari hati yang telah terbiasa bersentuhan dengan nilai-nilai religius. Seperti pernyataan Guru bahwa: *“seperti yang telah disampaikan wali murid kepada pendidik bahwa anak bukan hanya mempraktekkan sholat di rumah tetapi juga anak sudah lebih memahami adab dan tutur sapa yang bagus, contohnya ketika teman kesusahan, anak tampak lebih sigap dalam menolongnya”*



Gambar 3. siswa membaca doa makan dan mengantri

Terlihat dari hasil dokumentasi diatas menunjukkan efektivitas atau keberhasilan pembentukan akhlak mulia, dimana siswa terlihat memiliki kesadaran mandiri untuk membaca doa sebelum makan tanpa perlu diperintahkan oleh guru. Fenomena ini merupakan bukti nyata dari internalisasi nilai-nilai program fardhu 'ain dimana ajaran agama tidak hanya menjadi rutinitas atau kewajiban tetapi menjadi karakter yang melekat, sejalan dengan itu sikap anak yang mengantri dengan sabar menunjukkan adanya integrasi antara secerdasan spritual dan sosial, perilaku ini mencerminkan penguasaan adab dan penghormatan terhadap teman sebaya maupun orang lain. Secara keseluruhan tindakan tersebut menjadi indikator kuat dalam pembentukan akhlak mulia siswa dan sekolah telah berhasil membentuk pribadi siswa yang taat kepada Allah SWT, disiplin dan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu, dampak program Fardhu 'Ain ini terbukti telah melampaui batas-batas ruang kelas dan menyentuh aspek kecerdasan interpersonal siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Fenomena ini menunjukkan

adanya proses generalisasi perilaku, di mana prinsip-prinsip ibadah yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan pada tindakan sosial yang nyata

Program Fardhu 'Ain ini menciptakan harmoni antara tiga pilar utama:

1. Hubungan dengan Tuhan (*hablum minallah*): Melalui kemandirian dalam salat dan doa.
2. Hubungan dengan Sesama (*hablum minannas*): Melalui tutur kata yang sopan dan kepedulian sosial.
3. Hubungan dengan Diri Sendiri: Melalui disiplin dan pemahaman adab yang membentuk integritas pribadi.

D. Bentuk Sikap yang Muncul dari Program Fardhu 'Ain

Islam dikatakan ajaran yang universal dan sempurna karena berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, karena ia menata setiap tingkah laku manusia dari hal terkecil hingga terbesar dalam kehidupan.²³ Berdasarkan penjelasan (Nur Hasanah, 2020) keberhasilan program Fardhu 'Ain ini juga terlihat pada kemampuan anak dalam menempatkan diri pada situasi emosional yang mendalam, seperti saat menghadapi peristiwa kematian. Hal ini tercermin dalam sikap-sikap berikut:

1. Sifat Kasih Sayang dan Solidaritas Spiritual

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di Tadika Didik Bistari Gemilang salah seorang guru menyatakan: *"Bentuk sikap yang muncul diantaranya yaitu ketika mendengar cerita wali murid yang dimana seorang anak diajak melibat orang yang telah meninggal yang dimana anak secara spontan melafalkan surah al-fatimah ketika sampai di kediaman berduka"*. Hal tersebut menunjukkan bentuk tertinggi dari sifat kasih sayang, Pengetahuan Fardhu 'Ain yang mereka pelajari memberikan alat bagi anak untuk mengekspresikan rasa empati melalui doa. Mereka tidak hanya merasa sedih secara emosional, tetapi juga memberikan respons spiritual yang bermakna bagi orang lain.

2. Bersifat Benar dan Istiqomah dalam Beribadah: Kemandirian anak dalam membaca doa sehari-hari dan praktik salat di rumah menunjukkan benih sifat

²³ Mustamin Fattah, *Akhlak Lebih Utama Daripada Ilmu*. (Samarinda.: UINSI Samarinda, 2024).

istiqomah. Anak mulai belajar untuk konsisten dalam kebenaran dan ketaatan meskipun tanpa pengawasan langsung dari guru, yang merupakan fondasi penting bagi integritas pribadi di masa depan.

3. Memelihara Amanah dan Tanggung Jawab: Anak-anak yang mengetahui kapan harus membaca Al-Fatihah menunjukkan bahwa mereka telah memelihara amanah atas pengetahuan yang mereka terima. Ia menyadari bahwa ilmu agama adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar hafalan untuk diuji. Kesadaran untuk mendoakan orang yang telah tiada merupakan bentuk tanggung jawab moral yang sangat mulia bagi anak seusianya.
4. Sikap Berani dan Percaya Diri: Munculnya inisiatif untuk membaca doa atau Al-Fatihah di tengah situasi yang serius (seperti kematian) menunjukkan bahwa anak memiliki sifat berani. Mereka tidak ragu atau malu untuk mempraktikkan ajaran agama yang benar, menunjukkan bahwa pendidikan Fardhu 'Ain telah membangun kepercayaan diri spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Program Fardhu 'ain yang terlaksana di Tadika Didik Bistari Gemilang Malaysia terbukti Efektif yang dimana setiap materi pembelajaran nya mengandung kemajuan dalam membentuk akhlak mulia anak tetapi terbukti bukan sekadar rutinitas pengajaran agama, melainkan instrumen fundamental dalam mentransformasi perilaku siswa. Pendidikan di lembaga ini berhasil melampaui batas transfer informasi kognitif menuju pembentukan kepribadian yang utuh. Melalui materi ibadah praktis seperti tata cara salat dan wudu, siswa diajarkan bahwa agama adalah landasan utama dalam setiap tindakan, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran spiritual siswa.

Program Fardhu 'Ain ini juga terbukti dalam menyinkronkan antara kecerdasan intelektual yakni kemampuan menghafal dan membaca dengan penerapan adab. Kemajuan prestasi anak dalam membaca doa tidak berhenti sebagai pencapaian akademis di atas kertas, namun bermanifestasi dalam santun dan tata krama sehari-hari. Kemandirian dalam beribadah ini merupakan bentuk kedisiplinan diri yang menjadi akar dari karakter mulia lainnya, seperti kejujuran dan rasa tanggung jawab. Dampak nyata dari program ini terlihat pada perubahan perilaku (afektif) yang selaras dengan pencapaian kognitif. Siswa menunjukkan kemandirian spiritual yang tinggi, seperti

membiasakan diri membaca doa sehari-hari tanpa perlu instruksi berulang dari guru atau orang tua. Contoh konkretnya terlihat saat siswa secara spontan melafalkan doa sebelum makan atau sebelum tidur, yang menandakan bahwa nilai-nilai agama telah menetap dalam alam bawah sadar mereka sebagai sebuah karakter, bukan sekadar hafalan untuk kebutuhan akademis. Selain aspek spiritual individu, program Fardhu 'Ain ini berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal dan empati sosial siswa. Nilai-nilai yang diajarkan di kelas mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui tutur kata yang sopan dan sikap peduli terhadap sesama. Salah satu bukti nyata yang ditemukan adalah meningkatnya kepekaan sosial siswa, di mana mereka lebih sigap dan tulus dalam menolong teman yang mengalami kesulitan, mencerminkan integrasi antara *hablum minallah* dan *hablum minannas*.

Salah satu temuan paling menonjol dalam penelitian ini adalah kemunculan solidaritas spiritual pada situasi emosional yang mendalam. Hal ini tercermin ketika seorang siswa, secara spontan dan penuh inisiatif, melafalkan surah Al-Fatihah saat melayat ke rumah orang yang meninggal dunia. Tindakan ini menunjukkan bahwa pendidikan Fardhu 'Ain telah membekali anak dengan keberanian moral dan kepercayaan diri untuk mempraktikkan ajaran agama di waktu yang tepat, sekaligus menjadi bentuk nyata dari ekspresi kasih sayang dan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Fardhu 'Ain di Tadika Didik Bistari Gemilang telah berhasil mencapai tujuannya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Keberhasilan ini ditandai dengan munculnya sifat istiqomah dalam beribadah, kejujuran dalam bersikap, serta kemampuan anak dalam memelihara amanah ilmu yang diterimanya. Program ini juga berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya tumbuh secara intelektual tetapi juga tumbuh menjadi orang yang jujur dan memiliki prinsip moral yang luhur baik di sekolah maupun di rumah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah1, R., & Adnan, N. I. M. "Pelaksanaan Program Amali Solat dalam Perkara Asas Fardu Ain (PAFA) dalam Kalangan Pelajar Tingkatan Dua (The Implementation of Practical Prayer (Solat)" *Akademia Baru Journal of Advanced Research in Pelaksanaan Program Amali Solat dalam Perkara Asas*. May. (2021).

Al-Ghazali, I. *Ikhtisar Ihya' Ulumiddin*. 2024

Dzurriyat. "Konsep Ilmu Dalam Pesantren: antara Fardhu 'ain dan fardhu kifayah". *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2. (2025).

Hanifah, H., Fransiska, R. E., Siregar, R., & Yuli, H. "Penafsiran Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar". *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), (2025).17–26.

Harfiani, R., & Setiawan, H. R. "Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*, 10(1), (2021). 50–72. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1665>

Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., & "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Dan Studi Islam*, 1(November), (2023) 49–65. <http://journals.umkaba.ac.id/index.php/ajpsi/article/view/352>

Indri, Y., Stain, Y., Riau, B., Wahyudi, H., Sultan, U., Riau, S. K., & Rafi'i Ma'arif Tarigan, M. (2020). Pembagian Ilmu Menurut Al-Ghazali (Tela'ah Buku Ihya' 'Ulum ad-Din). *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(2), 180–198. <https://doi.org/10.24014/af.v19.i2.11338>.

Kuno, S.. *Evaluasi Program Fardu'ain Melalui Pendekatan Model Cipp Di Pondok DaruzZikril Hakim Patani Selatan Thailand Skripsi*. 2023

Lubis, N. "Pembentukan Akhlak Siswa dimadrasah, Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Mutu Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1. (2022).

Manurung, M., Harahap, M. R., & Ridwan, A. Penerapan Metode Inseri dalam Penanaman Nilai-Nilai Islami Kepada Siswa di MTs Al Washiliyah Sei Kepayang. *Universitas Alwashliyah Medan*, 2023. 368–378.

Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Rahmatullah, A. "Pendidikan dengan Berbagai Pendekatan dan Teori Pendidikan". *Cendekia : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), (2022). 40–53. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.717>.

Naelasari, A. K. dan D. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 118.

Nasution. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa". *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3. (2024).

Nur Hasanah. Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Peningkatan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah At-Thohiriyah Suka Jawa Kecamatan Bumiratu Nuban

Kabupaten Lampung Tengah. *Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 2020.1–68.

Pandawangi.S. "Metodologi Penelitian". *Journal Information*, 4, (2021).1–5.

Rafiqah, U. R., & Hosna, R. "Pendalaman Furūḍul Ainiyah dalam Meningkatkan Pemahaman Religius Siswa Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo". *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), (2025).894–907. <https://doi.org/10.37481/jmh.v5i2.1425>

Ruslan, M., Rahman, A., & Chapakiya, S. "Pendidikan Moral dan Sosial Anak dalam Islam (Studi Hadis tentang Interaksi Nabi SAW ")". 3(September). (2025)

Zailani Zailani, & Jumari Jumari. Penggunaan Media Google Earth Pada Pembelajaran Ski Di Smp Islam Mbah Bolong Watugaluh Diwek Jombang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), (2024).751–759.